

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL LA MULI KARYA NUNUK Y. KUSMIANA DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Nur Zakhya Nabilla¹

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka¹
nabila.nurzakya@gmail.com¹

Ade Hikmat²

Univeritas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka²
ade_hikmat@uhamka.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana dan implikasi dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif lalu menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan teori Alan Swingwood. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan menjurus kepada teknik analisis kualitatif ialah menjurus pada penunjukan sebuah makna, deskripsi, penjelasan, serta penempatan data pada konteks masing-masing dan menuangkannya dalam bentuk kata dibandingkan angka. Hasil dalam penelitian ini berbentuk masalah serta kritik sosial didalamnya ialah sebagai berikut ini : (1) kritik Sosial Kemiskinan, (2) kritik sosial kejahatan, (3) kritik sosial pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah terdapat tiga jenis kritik sosial di dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana sehingga dapat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

Kata kunci: kritik sastra, novel, implikasi pembelajaran sastra

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni yang memiliki budi imajinasi dan emosi. Karya sastra juga merupakan karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra yang telah dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan intelektual bagi pembaca. Suatu karya sastra dapat dikatakan bernilai sastra apabila terdapat kesepadanan bentuk dan isi. Oleh karena itu bentuk dan isinya yang menarik dapat menimbulkan keharuan dan kekaguman yakni dapat menggoreskan relung- relung kalbu pembaca sebagai perwujudan hasil dan nilai-nilai dalam suatu karya sastra. Karya sastra diangkat karena mempunyai gambaran dari sebuah kehidupan (Ramadan, Agustiani, & Setiadi, 2022). Karya sastra terdiri dari tiga genre, yaitu: puisi, drama, dan prosa. Puisi merupakan karya sastra yang terdiri dari rima, irama, dan mantra lalu terdapat larik dan bait dalam sebuah puisi.

Novel merupakan karya fiksi dalam bentuk prosa yang bersifat naratif dengan alur yang kompleks (Solihati et al., 2016). Novel mengungkapkan permasalahan sosial yang dapat dijadikan sebagai kritik sosial di dalamnya seperti dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana. Penulis Nunuk Y. Kusmiana yang merupakan seorang penulis karya sastra, lalu diantaranya terdapat beberapa kumpulan karyanya yaitu meliputi novel yang berjudul *Lengking Burung Kasuari* (2017), novel *Gadis Pesisir* (2019), novel *Vipassana* (2019), dan terakhir novel yang berjudul *La Muli* (2020) yang merupakan novel yang memenangkan naskah unggulan sayembara novel Basabasi 2019. Ia lahir pada tanggal 2 Juni 1964 di Ponorogo, Jawa Timur. Nunuk juga memenangkan Kusala Sastra Khatulistiwa *Literary Award* 2017 kategori karya perdana dan kedua lalu, juga memenangkan Unggulan sayembara Novel DKJ 2016. Serta memenangkan juara 1 lomba menulis cerber majalah Femima 2009.

Novel *La Muli* menarik untuk dikaji karena terdapat permasalahan sosial yang dikemas secara apik sehingga dapat dikaji menjadi sebuah wujud kritikan sosial terhadap tokoh di dalamnya. Novel tersebut menyuguhkan berbagai macam permasalahan sosial yang sering sekali terjadi realitanya di masyarakat. Perwujudan hasil kritik sosial yang terdapat dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana sebagai implikasi pembelajaran sastra di SMA pada saat kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran sastra dapat digunakan sebagai sarana dalam pengembangan daya nalar siswa. Oleh karena itu, yang dapat membedakan tujuan dalam pembelajaran sastra ialah sebagai kepentingan ilmu sastra dan tujuan pembelajaran sastra berguna sebagai kepentingan pendidikan. Lalu untuk kepentingan pendidikan, tujuan pembelajaran sastra ialah bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya dengan mengiringi siswa dalam memahami dunia fiksi, dunia sosialnya, serta dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. oleh karena itu dalam prespektif pendidikan ialah tujuan sastra lebih mengarah pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Penelitian ini merupakan representasi dari penelitian terdahulu yang mengkaji kritik sosial yang dilakukan oleh (Putro, Cahyo, 2015) yang berjudul "*Kritik Sosial dalam Novel The Da Peci Code Karya Ben Sohib dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*". Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan

dalam jurnal tersebut mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel tersebut seperti mengenai kehidupan masyarakat di dalamnya seperti (1) tradisi berpeci, sarung, dan baju koko bagi umat islam (2) pandangan umat islam yang sempit (3) menyadarkan umat islam mengenai pentingnya memahami kitab-kitabnya (4) menyuarakan kesenian tradisional betawi yang hampir punah. Lalu dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi siswa novel dapat dijadikan sebagai acuan apresiasi sastra dengan menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga nilai tersebut dapat membentuk karakter terhadap siswa.

Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingwood lebih mengarah kepada teks (Yulianto, 2021) yang terdapat dalam novel *La Muli*. Swingwood berpendapat bahwa sosiologi dan karya sastra pada tahap yang sama akan mengemukakan pandangan yang sama (Wahyudi, 2017). Pada pembelajaran sastra bahasa Indonesia siswa dapat mempelajari mengenai nilai-nilai yang terkandung didalamnya contohnya seperti novel dengan kurang minatnya membaca terhadap siswa SMA yang menganggap bahwa membaca membosankan namun terdapat pelajaran yang dapat diambil dari permasalahan cerita yang kompleks dalam novel tersebut dan di kritisi dan dapat mengambil pesan atau makna yang terkandung serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan penulis dalam meneliti novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingwood ini ialah : (1) novel *La Muli* karya Nunuk Y.Kusmiana ini merupakan naskah unggulan dari sayembara novel Basabasi tahun 2019, (2) dalam novel *La Muli* terdapat nilai sosial yang terkandung di dalamnya, (3) dalam novel *La Muli* terdapat berbagai macam permasalahan didalamnya sesuai dengan realita yang terdapat di masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu 1) mengetahui bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y.Kusmiana, 2) mengetahui implikasi novel *La Muli* karya Nunuk Y.Kusmiana dalam pembelajaran sastra di SMA.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang

diamati. Adapun menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitasi (Ghony, Djunaidi & Almansyur, 2013). Oleh karena itu dalam metode dekriptif kualitatif ini dalam menganalisis data temuan berbentuk deskripsi yang terdapat di dalam objek yang diteliti sehingga berbentuk narasi atau gambaran yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mendeskripsikan mengenai permasalahan sosial yang dapat dijadikan kritik sosial pada novel yang diteliti. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan sosiologi sastra peneliti dapat menguraikan kritik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pustaka lalu juga menggunakan teknik baca dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mencari sumber data yang digunakan dalam analisis data. Sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan yang berupaya dalam mencatat data yang berupa teks, kutipan atau deskripsi yang penting untuk digunakan sebagai bahan analisis dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y.Kusmiana.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Novel *La Muli* karya Nunuk Y. Kusmiana terdapat beberapa kritik dari permasalahan sosial yang dimana hasil penelitian dan pembahasan ini menyajikan data-data yang diperoleh menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingwood.

Analisis Hasil Kritik Sosial Mengenai Permasalahan Sosial yang terdapat dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y.Kusmiana

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sifatnya sangat luas, hampir disetiap penjuru dunia ini mengalami masalah kemiskinan (Yulianto, 2021). Permasalahan sosial dapat ditemukan dalam novel *La Muli* ini terdapat kutipan yang termasuk kedalam permasalahan sosial kemiskinan.

“Kalau tak ada ikan mustahil punya uang untuk membeli beras dan garam dan kopi.” (Kusmiana, 2020, p. 12)

“Tidak bisakah kamu berhutang kopi kepada ibu letnan? Hanya beberapa sendok untuk mengisi termosku? Bilang kamu akan membayarnya besok siang”. (Kusmiana, 2020, p. 23)

“ Tidakkah bisa meminjam sedikit uang sumur? Jangan katakan aku tidak tahu, kakak sudah mengumpulkan banyak. Bisakah kita meminjamnya sedikit, sekedar untuk membeli satu kilo beras?” (Kusmiana, 2020, p. 115)

Berdasarkan kutipan diatas tokoh yang bernama La muli beserta istrinya Mutmainah ini merupakan suami istri dari sebuah keluarga yang berkehidupan di sebuah daerah pesisir pantai dan bermata pencaharian sebagai nelayan namun, pekerjaan tersebut belum memenuhi untuk menutup kebutuhan sehari-hari dan masih serba kekurangan sehingga untuk membeli beras pun tidak sanggup dikarenakan faktor ekonomi yang masih dibawah. Seperti pada teori Alan Swingewood ialah bahwa karya sastra merupakan cerminan langsung dari realitas kehidupan (Wahyudi, 2017).

Pada penafsiran teori Alan Swingewood ini ialah bahwa di kehidupan nyata saat ini kemiskinan merupakan faktor utama yang masih belum terselesaikan. Masih banyak masyarakat yang ekonomi dibawah namun untuk bertahan hidup mereka rela berhutang demi mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari seperti pada tokoh La muli merupakan nelayan sehingga ia akan mendapatkan uang jika melaut dan hasil tangkapan nya laku terjual jika tidak melaut maka tidak mendapatkan sepeser rupiah sedikitpun sehingga untuk membeli kebutuhan pangan sulit sehingga rela berhutang kepada bu Letnan yaitu pemilik kios kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup mereka.

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan dalam kondisi sosial saat ini. Bahkan kemiskinan juga sebuah permasalahan luas hampir di seluruh penjuru dunia ini termasuk di Indonesia sendiri permasalahan kemiskinan ini masih belum bisa teratasi. Kritik sosial ini ditujukan kepada pemerintah karena belum ada upaya dalam menangani kasus kemiskinan ini akibatnya masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi yang tidak baik atau kemiskinan ini melakukan tindakan perilaku kejahatan demi mendapatkan uang. Oleh karena itu kasus kejahatan di Indonesia sendiri meningkat karena adanya pencurian, penggelapan dana dan lainnya hanya dikarenakan faktor kemiskinan. Banyak rakyat yang masih sulit untuk mencari makan, tidak mempunyai tempat tinggal dan sebagainya. Seharusnya ini menjadi tamparan keras pada pemerintah dalam menangani dan mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut.

2. Kejahatan

Tindak kejahatan dilakukan karena ada beberapa penyebab yang berhubungan dengan cerita dimasa lalunya, mungkin adanya dendam juga bisa menyertai tindakan ini. Selain itu kasus kejahatan juga bisa merugikan banyak pihak misalnya kejahatan pada rakyat kecil seperti pencurian, penggelapan maupun kekerasan (Lamintang & Djisman Samosir, 2014). Pada novel *La Muli* terdapat tindak kejahatan didalamnya yaitu kekerasan fisik dalam kutipan berikut.

“Aduuuuh, laki-laki bangsat. Kamu menampar wajahku.” (Kusmiana, 2020, p. 66)

“Lengking perempuan memecah keningan malam. Tolong,tolong! Aku mau dibunuh.” (Kusmiana, 2020, p. 67)

Tokoh yang bernama sarita dalam novel *La Muli* mengalami kejahatan yaitu kekerasan fisik dimana La udin yang memukul sarita serta mengancam membunuhnya dikarenakan awal mula masalah yaitu sarita memberi tahu La Muli mengenai transaksi hubungan gelap perbuatan seksual mereka berdua sehingga dalam hal tersebut menimbulkan kemarahan La Udin kepada sarita dan terjadi kekerasan yaitu pemukulan di wajahnya lalu akan diancam dibunuh sehingga membuat sarita ketakutan dan meminta tolong kepada orang-orang.

Tindakan kejahatan seperti pada novel ini terjadi pada kehidupan masyarakat. Seperti pada teori Alan Swingewood bahwa sebuah karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kehidupan pada struktur sosial dan masyarakat (Wahyudi, 2017). Berdasarkan penafsiran teori Alan Swingewood bahwa struktur sosial yang terdapat di dalam masyarakat tidak berjalan mulus. Pada saat ini masih banyak di lingkungan masyarakat pada saat ini melakukan tindakan kekerasan fisik maupun psikis yang masih menjadi permasalahan hingga saat ini di masyarakat. Kejahatan merupakan salah satu masalah yang banyak terjadi.

Kritik sosial ini ditujukan untuk masyarakat yang dimana masih banyaknya tindakan kekerasan baik fisik maupun psikis yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu ini menjadi permasalahan serius yang terjadi dikarenakan jika terjadi banyaknya kekerasan di lingkungan masyarakat maka merasa menjadi tidak aman seharusnya masyarakat lebih peka terhadap tindakan kekerasan. Jika terdapat seseorang melakukan

tindakan kekerasan maka segera menolong dan menangani masalah tersebut jangan hanya menolong kepada pihak-pihak tertentu saja namun untuk semua kalangan masyarakat.

3. Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma masyarakat ialah merupakan perilaku menyimpang terhadap norma yang ada di masyarakat. Hal ini biasanya terjadi ketika suatu kelompok masyarakat terhadap individu melakukan sebuah pelanggaran begitupun sebaliknya. Pada novel *La Muli* terdapat pelanggaran norma-norma masyarakat yaitu pelacuran ialah terdapat dalam kutipan berikut ini.

“Mamak tidak mengerti rupanya. Dia Sarita, Mamak. Dia perempuan itu. Bagaimana menjelaskannya kepada mamak? Begini ada lelaki yang suka yang berbeda. Laki-laki yang kesitu sekarang, sedang melakukan yang berbeda.” (Kusmiana, 2020, p. 66)

“La muli sudah lama tahu perempuan macam apa jumaikah atau sarita, itu. Ia adalah perempuan aprikan kalau merujuk kepada tempatnya menjual diri di kampung halaman.” (Kusmiana, 2020, p. 73)

“Salah satu warga. Yang mencari uang dengan memuaskan laki-laki, tinggal dibelakang rumah Wa Ome. Menyewa rumahnya La Rabaenga. Tapi sarita sedang di rumah sakit sekarang.” (Kusmiana, 2020, p. 77)

Kutipan di atas bahwa tokoh yang bernama sarita yang bekerja sebagai seorang pelacur namun dalam hal tersebut bahkan disaat kondisi darurat ketika sarita mendapat kekerasan fisik dari La Udin sehingga ia meminta tolong kepada tetangga maupun orang-orang sekitar tidak digubris atau dihiraukan saja karena orang-orang memandang sarita sebelah mata dianggap sebagai pelacur yang sedang berjual diri di kediamannya. Seperti pada teori Alan Swingewood ialah bahwa karya sastra merupakan cerminan langsung dari realitas kehidupan (Wahyudi, 2017). Terkait teori tersebut bahwa masih banyak masyarakat saat ini yang masih memandang sebelah mata seorang pelacur bahkan untuk tindakan kemanusiaan atau tindakan darurat dihiraukan begitu saja. Apabila orang yang betul meminta pertolongan darurat dibiarkan saja hanya dikarenakan orang tersebut adalah seorang pelacur.

Masyarakat menganggap pelacur adalah sampah di lingkungan masyarakat tersebut. Seseorang dengan pekerjaan tersebut memiliki alasan tertentu mengapa ia bekerja menjadi seorang pelacur. Salah satunya karena faktor ekonomi sehingga mengharuskan

seseorang bekerja menjadi seorang pelacur. Pada pelanggaran norma-norma ini yaitu tokoh perempuan yang bekerja sebagai pelacur. Masyarakat yang menganggap pelacur diibaratkan seperti sampah yang akan mengotori lingkungannya. Masyarakat masih mencemoohkan seorang pelacur seorang pendosa dan membawa pengaruh buruk.

Jika masyarakat mengetahui pekerjaan seorang pelacur hal tersebut stigma masyarakat akan selalu berfikir negatif. Maka seharusnya masyarakat tidak menghakimi seseorang dari sisi luarnya saja. Masyarakat juga melihat dari sisi kemanusiaan bahwa pelacur tidak butuh pertolongan tidak untuk dibantu. Hal tersebut menjadi sebuah negatif dalam sisi kemanusiaan. Seharusnya ketika ingin menolong seseorang sebagai sisi kemanusiaan harus saling membantu kepada siapapun.

Implikasi Pembelajaran Sastra Di SMA

Hasil penelitian ini, dapat menjadi referensi dalam rujukan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA mengenai aspek dan permasalahan sosial. Pembelajaran mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan. Kritik sosial dapat menjadikan siswa untuk mengetahui mengenai permasalahan sosial yang banyak terjadi saat ini. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu untuk mengambil nilai yang terkandung dan dapat memiliki sifat sosial yang tinggi dan dapat di implikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan kurikulum 2013 SMA kelas XII semester dua dalam menganalisis nilai-nilai dalam novel tersebut yaitu pada KD 3.9 “menganalisis isi dan kebahasaan pada novel”. Siswa dapat memahami isi serta pesan yang terkandung dalam karya sastra novel dan dapat memanfaatkannya sebagai media atau bahan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

D. SIMPULAN

Hasil analisis kritik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk Y.Kusmiana terdapat permasalahan sosial yang dapat dijadikan kritik sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingwood kritik sosial yang ditemukan ialah kritik sosial kemiskinan, kritik sosial kejahatan, kritik sosial pelanggaran terhadap norma-norma di masyarakat. Hasil dari penelitian kritik sosial dalam novel *La Muli* karya Nunuk

Y.Kusmiana ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ghony, Djunaidi & Almansyur, F. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusmiana, N. Y. (2020). *La Muli* (Pertama; F. Oddang, ed.). Yogyakarta: BASABASI.
- Lamintang & Djisman Samosir. (2014). *Kejahatan Yang Ditunjukkan Kepada Hak Milik dan Lain-lain Hak Yang Timbul Dari Hak Milik*. Bandung: CV. Nuansa Alam.
- Putro, Cahyo, S. (2015). *Kritik Sosial dalam Novel The Da Peci Code Karya Ben Sohib dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2 No 1 PP 1–12. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943>
- Ramadan, N. L., Agustiani, T., & Setiadi, D. (2022). Kritik Sosial pada Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pesona*, Vol 8 No 1 PP 1–16.
- Solihati, N., Hikmat, A., & Hidayatullah, S. (2016). *Teori Sastra Pengantar Kesusastraan Indonesia* (Cetakan pertama). Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Wahyudi, T. (2017). *Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori*. *European Journal of Sociology*, Vol 11 No 1 PP 177–195. <https://doi.org/10.1017/S0003975600002034>
- Yulianto, A. (2021). *Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. *Tuahtalino*, Vol 15 No 1 PP 104. <https://doi.org/10.26499/tt.v15i1.3321>